

NASKAH PUBLIKASI

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BATIK PADA GRIYA
BATIK GRESS DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
(ABC)**

(Studi Kasus di Griya Batik Gress Tenan Laweyan)



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Diajukan Oleh
Tri Mardian Saleh
D 600 100 012**

**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir

Nama : Muchlison Anis, ST, MT.

NIP/ NIK :

Nama : A Kholid Al Ghofari ST, M.T.

NIP/ NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi/ Tugas Akhir dari mahasiswa:

Nama : Tri Mardian Saleh

NIM : D 600 100 012

Progrma Studi : Teknik Industri

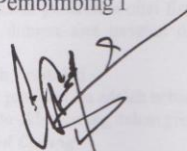
Judul Skripsi : PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BATIK PADA
GRIYA BATIK GRESS TENAN DENGAN METODE
ACTIVITY BASED COSTING (ABC) (Studi Kasus di Griya
Batik Gress Tenan Laweyan)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Desember 2014

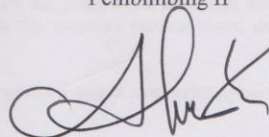
Menyetujui,

Pembimbing I



(Muchlison Anis, ST, MT.)

Pembimbing II



(A Kholid Al Ghofari, ST, M.T.)

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BATIK PADA GRIYA BATIK GRESS TENAN DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) (Studi Kasus di Griya Batik Gres Tenan)

¹Tri Mardian Saleh,

Muchlison Anis², Ahmad Kholid AlGhofari²

¹Mahasiswa Teknik Industri UMS , ²Dosen Teknik Industri UMS
Jln. Ahmad Yani, Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura 57102 Telp 0271717417

ABSTRAK

Griya Batik Gress Tenan merupakan perusahaan yang memproduksi batik dari *printing* maupun manual. Banyaknya produk batik yang beredar di pasaran maka griya batik ini diharuskan untuk dapat bersaing dalam persaingan dalam produk sejenis. Dalam penentuan harga pokok produksi, Griya Batik Gress Tenan masih menggunakan metode konvensional. Dengan metode konvensional, pemicu biaya tidak dapat dilihat dengan jelas maka diusulkan menggunakan metode *activity based costing*.

Activity Based Costing merupakan metode penentuan harga pokok yang berasal dari aktivitas-aktivitas yang ada dalam produksi sehingga menimbulkan biaya-biaya yang ada. Dengan metode ini dapat diketahui pemicu biaya dan harga pokok setiap produk dapat diketahui lebih jelas. Dari metode tadi dilakukan analisis sensitivitas untuk mengetahui sensitivitas keuntungan terhadap kenaikan bahan baku yang ada di pasaran.

Dari penelitian ini, diketahui harga pokok produksi menggunakan metode konvensional untuk batik cabut sebesar Rp 5.893.958,00 dan batik *full printing* sebesar Rp 5.818.958, sedangkan metode *activity based costing* untuk batik cabut sebesar Rp 5.938.087,00 dan batik *full printing* sebesar Rp 5.864.829,00. Analisis sensitivitas untuk kenaikan harga bahan baku sebesar 10%, 15% dan 20% dari survey kenaikan di pasaran. Dari tingkat sensitivitas tersebut didapatkan kenaikan pada harga bahan baku dan penurunan keuntungan yang didapat Griya Batik Gress Tenan.

Kata Kunci: *activity based costing*, *break even point*, harga pokok produksi, sensitivitas

PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu ikon yang tak lepas dari kota solo, harga yang bervariasi pun ditawarkan antar griya batik yang berkecimpung dalam bidang pembuatan batik. Harga jual suatu produk tak lepas dengan adanya perhitungan harga pokok.

Untuk memecahkan masalah yang ada di Griya Batik Gress Tenan maka digunakanlah metode *activity based costing* (ABC). Metode *activity based costing* itu sendiri merupakan metode penentuan harga pokok yang berasal dari aktivitas-aktivitas yang ada dalam produksi sehingga menimbulkan biaya-biaya yang ada. Penerapan metode *activity based costing* menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat.

LANDASAN TEORI

Biaya

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.

Depresiasi

Depresiasi adalah penurunan nilai fisik barang dengan berlalunya waktu dan penggunaan. Depresiasi dihitung mulai tahun dimana aset tersebut didayagunakan pada skala penuh dan memberi manfaat sesuai dengan fungsinya.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi itu adalah beban pokok produksi meliputi biaya produksi dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang dalam proses produksi.

Activity Based Costing

ABC (*activity based costing*) didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan.

Break Even Point

BEP dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi

Sensitivitas

Sensitivitas didefinisikan secara lebih spesifik sebagai besaran relatif perubahan dalam satu atau lebih faktor yang akan membalikkan sebuah keputusan di antara berbagai alternatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian tugas akhir ini dilakukan di sentra kerajinan batik pada Griya Batik Gress tenan yang beralamat setono RT 02 RW 02, Laweyan, Solo.

Identifikasi Masalah

Sebelum melakukan penelitian, langkah pertama adalah melakukan identifikasi masalah untuk dapat melihat gambaran lebih jelas tentang permasalahan objek yang akan diteliti.

Teknik Pengolahan Data

Perhitungan harga pokok produksi akan dilakukan dengan 2 metode, yaitu konvensional dan ABC.

Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Konvensional

- a. Identifikasi unsur – unsur harga pokok produksi
- b. Perhitungan biaya per variabel
- c. Perhitungan harga pokok produksi per unit

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC)

- a. Prosedur tahap pertama
 1. Mengidentifikasi aktivitas
 2. Menentukan biaya yang melekat pada aktivitas-aktivitas yang terjadi
 3. Mengidentifikasi *cost driver*
 4. Menghitung tarif *pool rate*
- b. Prosedur tahap kedua
- c. Perhitungan harga pokok produksi per unit

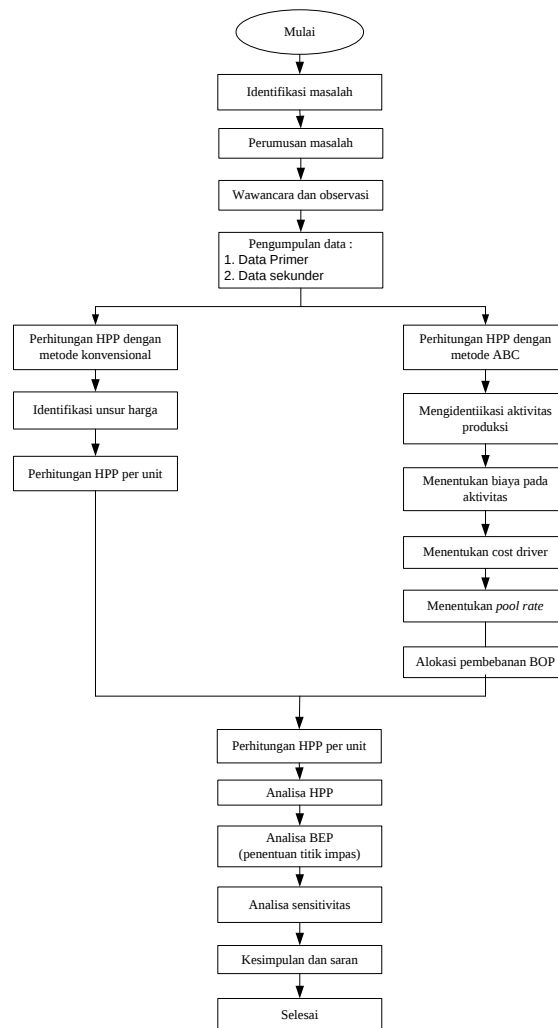
Break Event Point (BEP)

1. Mencari *variabel costing* dengan menjumlahkan biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *packing*
2. Mencari *full costing* dengan menjumlahkan investasi awal, aset, biaya depresiasi dan biaya *overhead* tetap
3. Menghitung biaya total dengan menjumlahkan *variabel costing* dan *full costing*
4. Mencari biaya variabel per gulung dengan *variabel cost* dibagi panjang kain
5. Menghitung harga jual dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, BOP per gulung dan keuntungan yang ingin didapat perusahaan
6. Menghitung BEP per gulung dengan *full costing* dibagi harga jual dikurangi biaya variabel per gulung
7. Menghitung penjualan dengan mengkalikan harga jual dengan jumlah produk
8. Menghitung BEP

Analisis sensitivitas

Perhitungan kenaikan bahan baku dihitung berdasarkan asumsi kenaikan harga bahan baku di pasaran. Kenaikan harga bahan baku di pasaran diperkirakan antara 10% sampai 20%.

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis Harga Pokok Produksi

1. Jumlah produk

Griya batik gres tenan dapat menghasilkan 26 gulung yang satu gulungnya mempunyai panjang 300 meter.

2. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan antara lain kain katun, obat cabut, obat warna tekstil dan medium super sebagai campurannya. Yang membedakan bahan baku antara batik cap dan cabut yaitu batik cap tidak menggunakan obat cabut sedangkan batik cabut menggunakan obat cabut.

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Griya batik gres tenan mempunyai 20 orang pegawai produksi dengan 26 hari kerja dalam sebulan.

4. Biaya Depresiasi

Total biaya penyusutan tahun 2014 sebesar Rp 7.279.667 sedangkan untuk biaya penyusutan pada bulan Juni 2014 sebesar Rp 606.639.

5. Biaya Packing

Batik yang sudah dipotong menjadi 2,5 meter kemudian diikat dengan tali dan dimasukkan ke plastik. Untuk jumlah *packing* dari 7800 meter yang dipotong menjadi 2,5 meter terdapat 3120 *pack* untuk tiap jenis batik.

6. Biaya Beban Listrik

Biaya beban listrik produksi ialah biaya yang dikeluarkan oleh mesin yang bekerja pada proses produksi. Biaya beban listrik yang dikeluarkan selama bulan Juni 214 sebesar Rp 53.918,00.

7. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Konvensional

Dari tabel 4.16 dan tabel 4.17 didapatkan biaya *overhead* variabel dan juga biaya *overhead* tetap yang kemudian dijumlahkan menjadi total biaya tetap. Jumlah biaya *overhead* variabel dan juga biaya *overhead* tetap ialah Rp 1.613.918,00 dan Rp 1.321.917,00. Kedua hasil tersebut dijumlahkan kemudian didapatkan Rp 2.935.834,00 sebagai total biaya *overhead*.

Tabel 4.17 Tabel Harga Penjualan Batik Cabut

Keterangan	Jumlah
BOP/gulung	Rp 56.458
Harga Pokok Produksi	Rp 5.893.958
Keuntungan 40%	Rp 2.357.583
Penjualan	Rp 8.251.542

Dari tabel diatas didapatkan harga penjualan untuk batik cabut sebesar Rp 8.251.542,00 dengan keuntungan 40% dari harga pokok produksi sebesar Rp 5.893.958,00.

Dari tabel 4.19 dan tabel 4.20 didapatkan biaya *overhead* variabel dan juga biaya *overhead* tetap yang kemudian dijumlahkan menjadi total biaya tetap. Jumlah biaya *overhead* variabel dan juga biaya *overhead* tetap ialah Rp 1.613.918,00 dan Rp 1.321.917,00. Kedua hasil tersebut dijumlahkan kemudian didapatkan Rp 2.935.834,00 sebagai total biaya *overhead*.

Tabel 4.21 Tabel Harga Penjualan Batik Full Printing

Keterangan	Jumlah
BOP/gulung	Rp 56.458
Harga Pokok Produksi	Rp 5.818.958
Keuntungan 40%	Rp 2.327.583
Penjualan	Rp 8.146.542

Dari tabel diatas didapatkan harga penjualan untuk batik cabut sebesar Rp 8.146.542,00 dengan keuntungan 40% dari harga pokok produksi sebesar Rp 5.818.958,00.

Setelah perhitungan diatas maka dapat diketahui harga pokok produksi untuk batik cabut sebesar Rp 5.895.160,00 dan batik *full printing* sebesar Rp 5.820.160,00. Sedangkan harga jual dari masing-masing batik dengan keuntungan 40% yaitu harga jual batik cabut sebesar Rp 8.253.224,00 dan harga jual untuk batik *full printing* sebesar Rp 8.148.224,00.

8. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing

a. Prosedur Tahap Pertama

1. Mengidentifikasi aktivitas

Tabel 4.23 Tabel Kategori Aktivitas

no	komponen biaya	kategori aktivitas
1	biaya bahan baku	unit-level activity
2	biaya tenaga kerja langsung	unit-level activity
3	biaya listrik untuk produksi	unit-level activity
4	biaya packing	batch-level produksi
5	biaya penyusutan peralatan produksi	facility-sustaining activity
6	biaya distribusi	facility-sustaining activity
7	biaya beban listrik	facility-sustaining activity

2. Menentukan Biaya Yang Melekat Pada Aktivitas

3. Mengidentifikasi Cost Driver

Cost driver ialah pemicu biaya yang timbul dikarenakan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi.

4. Menghitung Tarif *Poll Rate*

Tabel 4.27 Tabel Perhitungan *Pool Rate*

1	biaya packing	Rp 1.560.000
	biaya per pack	Rp 250
2	biaya fasilitas produksi	
	biaya penyusutan peralatan produksi	Rp 571.917
	biaya beban listrik	Rp 53.918
	biaya per JKM	Rp 5.555
3	biaya fasilitas non produksi	
	biaya distribusi	Rp 750.000
	biaya per JKL	Rp 199

b. Prosedur Tahap Kedua

Pada prosedur tahap kedua ini, alokasi biaya *overhead* pabrik berasal dari *cost driver* dan juga dari *pool rate*.

Tabel 4.29 Tarif Biaya *Overhead Pabrik* Tiap Produk

no	jenis produk	beban BOP (Rp)	jumlah gulung	BOP tiap gulung (Rp)
1	batik cabut	Rp 2.615.275	26	Rp 100.587
2	batik full printing	Rp 2.660.559	26	Rp 102.329

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik untuk batik cabut sebesar Rp 100.587,00 per gulung dan untuk batik *full printing* sebesar Rp 102.329,00 per gulung.

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi tiap Produk

Tabel 4.30 Tabel HPP dengan Metode ABC

no	jenis produk	biaya bahan baku	biaya tenaga kerja	BOP/gulung	HPP	keuntungan 40% dari HPP	harga jual (Rp)
1	batik cabut	Rp 4.937.500	Rp 900.000	Rp 100.587	Rp 5.938.087	Rp 2.375.235	Rp 8.313.322
2	batik full printing	Rp 4.862.500	Rp 900.000	Rp 102.329	Rp 5.864.829	Rp 2.345.932	Rp 8.210.761

Dari tabel diatas maka didapati harga pokok untuk tiap produk batik. Untuk batik cabut harga pokok sebesar Rp 5.938.087,00 dan untuk batik *full printing* harga pokok sebesar Rp 5.864.829,00. Kemudian ditambah keuntungan yang ingin didapat griya batik gres tenan sebesar 40% maka didapati harga jual untuk batik cabut sebesar Rp 8.313.322,00 dan batik *full printing* sebesar Rp 8.210.761,00.

Analisis *Break Even Poin* (Titik Impas)

Dalam perhitungan ini dapat diketahui griya batik gres tenan dapat mencapai BEP dalam beberapa bulan.

Tabel 4.31 Tabel BEP untuk Batik Cabut

no	keterangan	nilai
1	biaya variabel	Rp 153.335.000
2	biaya tetap	Rp 158.388.556
3	biaya total	Rp 311.723.556
4	biaya variabel/gulung	Rp 5.897.500
5	harga jual/produk	Rp 8.313.322
6	BEP (bulan)	2,5

7	penjualan	Rp 216.146.385
8	BEP (Rp)	Rp 527.961.853

Tabel 4.32 Tabel BEP untuk Batik *Full Printing*

no	keterangan	nilai
1	biaya variabel	Rp 151.385.000
2	biaya tetap	Rp 158.388.556
3	biaya total	Rp 309.773.556
4	biaya variabel/gulung	Rp 5.822.500
5	harga jual/produk	Rp 8.210.761
6	BEP (bulan)	2,5
7	penjualan	Rp 213.479.783
8	BEP (Rp)	Rp 544.534.547

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi diatas, maka didapatkan selisih harga pokok produksi dengan metode konvensional dan metode *activity based costing*.

Tabel 4.33 Tabel Selisih HPP

no	jenis produk	metode konvensional	metode ABC	harga perusahaan
1	batik cabut	Rp 5.893.958	Rp 5.938.087	Rp 6.100.000
2	batik full printing	Rp 5.818.958	Rp 5.864.829	Rp 6.050.000

Tabel 4.34 Tabel Selisih Harga Jual

no	jenis produk	metode konvensional	metode ABC	harga perusahaan
1	batik cabut	Rp 8.251.542	Rp 8.313.322	Rp 8.600.000
2	batik full printing	Rp 8.146.542	Rp 8.210.761	Rp 8.500.000

Perhitungan dengan metode *activity based costing* lebih akurat dikarenakan perhitungannya tiap aktivitas yang ada dalam proses produksi. Sehingga dapat diketahui pemicu biaya yang menyebabkan biaya-biaya timbul. Pembebanan *overhead* pabrik pun dibebankan dalam aktivitas-aktivitas yang ada, jadi tidak semua produk diberi beban *overhead* pabrik.

Analisis Sensitivitas

Kenaikan bahan baku diperkirakan antara 10% sampai 20%. Presentase tersebut didapat dari perkiraan kenaikan harga di pasaran saat ini. Bahan baku yang mengalami kenaikan dalam pembuatan batik cabut dan batik *full printing* yaitu kain katun, obat cabut, obat warna tekstil dan medium super (campuran).

Dari kenaikan bahan baku ini dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh griya batik gres tenan. Keuntungan yang didapat akan mengalami penurunan sedangkan untuk pengeluaran akan mengalami kenaikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode *activity based costing* maka dapat disimpulkan anatara lain :

1. Aktivitas-aktivitas yang ada dalam *activity based costing* untuk berlevel unit atau *unit-level-activity* ialah biaya listrik untuk produksi. Aktivitas yang berlevel *batch* atau *batch-level-activity* ialah biaya *packing*. Sedangkan aktivitas yang berlevel fasilitas atau *facility-level-activity* antara lain biaya penyusutan peralatan produksi, biaya distribusi dan biaya beban listrik. Pemicu biaya yang menyebabkan timbulnya biaya (*cost driver*) antara lain biaya *packing*, biaya peralatan produksi, biaya beban listrik, biaya penyusutan bangunan, biaya dan biaya beban listrik. Jam kerya yang mempengaruhi *overhead* pabrik yaitu jam kerja mesin dan jam kerja langsung.
2. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi, untuk metode konvensional didapat harga pokok untuk batik cabut sebesar Rp 5.893.958,00 sedangkan harga pokok batik *full printing* sebesar Rp 5.818.958,00. Dengan

- menggunakan metode *activity based costing*, harga pokok untuk batik cabut sebesar Rp 5.938.087,00, sedangkan harga pokok untuk batik *full printing* sebesar Rp 5.864.829,00.
3. Harga jual dengan metode konvensional untuk batik cabut sebesar Rp 8.251.542,00 dan batik *full printing* sebesar Rp 8.146.542,00. Sedangkan harga jual dengan menggunakan *activity based costing* untuk harga batik cabut sebesar Rp 8.313.222,00 dan untuk batik *full printing* sebesar Rp 8.210.761,00. Harga jual untuk kedua jenis batik ini sudah mendapatkan keuntungan 40%. Keuntungan ini sudah ditetapkan oleh griya batik gres tenan. BEP yang terjadi pada griya batik gres tenan yaitu pada 2,5 bulan dan dalam rupiah sebesar Rp 527.961.853 untuk batik cabut, sedangkan untuk batik *full printing* mengalami BEP pada 2,5 bulan dan dalam rupiah sebesar Rp 544.534.547,00.
 4. Analisis sensitivitas yang diteliti yaitu sensitivnya kenaikan bahan baku terhadap keuntungan yang didapat oleh griya batik gres tenan. Presentase yang dipakai yaitu kisaran 10% - 20% yang didapat dari asumsi kenaikan bahan baku yang akan terjadi di pasaran. Jika harga bahan baku mengalami kenaikan maka harga pokok produksi akan menjadi naik tetapi keuntungan yang didapat akan mengalami penurunan.

SARAN

1. Griya batik gres tenan sebaiknya menggunakan metode *activity based costing* dalam penentuan harga pokok untuk kedua jenis batik tersebut. Pemilihan metode ini dikarenakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *activity based costing* lebih akurat. Keakuratan tersebut karena metode ini mengamati pemicu biaya yang timbul oleh aktivitas-aktivitas yang terjadi selama proses produksi. Biaya *overhead* pun dapat dibebankan pada aktivitas yang hanya berpengaruh dalam proses, jadi tidak semua aktivitas dibebankan oleh biaya *overhead* pabrik.
2. Untuk biaya *overhead* pabrik sebaiknya dihitung dari jam kerja mesin, jam kerja langsung dan aktivitas-aktivitas yang berpengaruh. Dengan demikian pembebanan biaya *overhead* pabrik menjadi lebih akurat.
3. Griya batik gres tenan sebaiknya lebih sensitiv terhadap perubahan-perubahan yang terjadi seperti kenaikan bahan baku. Dengan sensitivnya griya batik gres tenan oleh perubahan tersebut maka griya batik gres tenan dapat menghadapi kenaikan dengan tidak mengurangi keuntungan yang didapat.
4. Untuk penelitian selanjutnya, bisa ditambah dengan mengurangi aktivitas-aktivitas yang dapat memicu biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus., dan Abdullah, Wasilah. 2012. "*Akuntansi Biaya*". Edisi 3. Salemba Empat
- Ahmad, Firdaus., dan Wasilah. 2009. "*Akuntansi Biaya*". Edisi 2. Salemba empat
- Anwar ., dan Asmawarni. 2013. "*Penetapan Break Even Point Produksi Minyak Kelapa Dan Ampas Pada PT. Bireuen Coconut Oil*". Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. Malikussaleh Industrial Engineering Journal Vol.2 No.1 (2013) 37-44 ISSN 2302 934X
- Carter k. William. 2009. "*Akuntansi Biaya : Cost Accountitng*". Edisi 14. Salemba Empat
- Christina, Rinda., dan Aprilia , Rini. "*Analisis Hubungan Break Even Point Dengan Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada Cv Adi Putra Utama Palembang*". Stie Mdp
- Indrawati., Octarina ,Sisca, dan Suwandi, Nanang. 2012. "*Aplikasi Metode Simpleks pada Produksi Padi di Kabupaten Ogan Ilir Serta Analisis Kelayakan Produksi Secara Sensitivitas*". Jurusan matematika, Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan, Indonesia. Jurnal Penelitian Sains Volume 15 Nomor 2(A) April 2012
- Korawijayanti, Lardin . 2013. "*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada Ukm Torakur Di Kecamatan Bandungan*". Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Teknis Vol. 8, No. 3, Desember 2013 : 122 - 128
- Malue, Jorgen. 2013. "*Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt Celebes Mina Pratama*". Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 949-957
- Marismiati. 2011. "*Penerapan Metode Activity-Based Costing System Dalam Menentukan Harga*". Politeknik Palcomtech Palembang. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)
- Martusa ,Riki ., dan Adie, Fransisca Agnes. 2011. "*Peranan Activity-Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pt Panca Mitra Sandang Indah)*". Program Magister Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April 2011
- Mulyadi. 1990. "*Akuntansi Biaya*". Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE
- Mulyadi. 2005. "*Akuntansi Biaya*". Edisi 5. Universitas gajah mada
- Mulyadi. 2007. "*Activity Based Cost System*". Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- Ristono, Agus., dan Puryani. 2011. *“Ekonomi Teknik”*. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- SamsuL, H. Nienik . 2013. *“Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Costing Untuk Harga Jual Cv. Pyramid “*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado . Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 366-373
- Supriyono. 1999. *“Akuntansi Biaya”*. Edisi 2. Yogyakarta : BPFE
- Surjadi, Lukman. 2013. *“Akuntansi biaya”*. Jakarta : Indeks
- Susanto ,Levina. 2012. *“Peran Activity Based Costing Untuk Menetapkan Harga Pokok Produk Yang Akurat”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 3, Mei 2012
- Widjajanti, Putri Andjarwani . 2009. *“Evaluasi Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Sistem Biaya Tradisional Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Meubel Pt. Nilas Wahana Antika Sukoharjo)”*. Stie “Aub” Surakarta
- Wijaya, Sukma Riani. 2012. *“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Bangun Tenera Riau Pekanbaru”*. Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi Vol. XII, No. 2, Septemeber 2012
- William, Carter. K., dan Milton, Usry. f. 2004. *“Akuntansi biaya”*. Edisi 13. Salemba empat
- Yemima . 2011. *“Analisis Break Event Point Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dan Usaha Industri Pengolahan Kayu Di Pteast Point Indonesia Di Kabupaten Gunung Mas”*. Universitas Kristen Palangka Raya Juni 2011, Volume 3 Nomor 2 349
- Yunanto. 2013. *“Penentuan Harga Pokok Produksi Cangkul Dengan Pendekatan Metode ABC (Activity Based Costing) (Studi Kasus : UD. CITRA Produsen Cangkul di Sentra Industri Cangkul Karangpoh Jatinom Klaten)”*. Program Studi Teknik Industri. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo